

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

###### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah acuan yang bisa di manfaatkan agar dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktifitas ekonomi dengan tujuan untuk menambah nilai pendapatan masyarakat selama periode tertentu (Nurwahida et al., 2022, hal. 1). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi melibatkan produksi barang atau jasa di semua sektor ekonomi (Imsar et al., 2022, hal. 2). Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Di banyak Negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, namun menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Kenyataan ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi

yang tinggi menjadi tidak berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Romi, 2019, hal. 7).

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi dinegara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat di asumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar (Muttaqin, 2018, hal. 117). Secara umum, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk domestic Bruto (PDB), atau Pendapatan atau output perkapita. Dimana PDB Merupakan total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and service*) yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pada dasarnya tujuan dari suatu Negara melaksanakan pembangunan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang selama ini di hadapi (Ruslan, 2016, hal. 208).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam teori makro ekonomi analisis meliputi aspek penentuan kegiatan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, masalah inflasi dan pengangguran dan faktor penyebabnya. Bentuk-bentuk kebijakan pemerintah dalam menghadapi masalah-masalah ekonomi yang timbul (Imsar, 2018, hal. 3). Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi disuatu pertambahan jumlah fasilitas publik, pertambahan produksi barang industri, infrastruktur, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output rill (Naf'an, 2014, hal. 235).

## b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kerangka menemukan pembangunan yang cocok diterapkan di Negara-negara berkembang, 4 pendekatan teori pembangunan yang dominan dipergunakan di Negara-negara berkembang layak untuk dikaji ulang, yaitu:

### 1) Teori pertumbuhan linier

Model pertumbuhan linier mendominasi teori pembangunan ekonomi. Model pertumbuhan linier mengasumsikan bahwa proses pembangunan harus melalui tahapan-tahapan tertentu secara berurutan menuju tingkat yang semakin tinggi. Beberapa tokoh aliran pertumbuhan linier diantaranya sebagai berikut :

#### a) Teori pertumbuhan Adam Smith

Teori Adam Smith membagi pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap berurutan yaitu tahap perburuan, berternak, bercocok tanam, perdagangan dan perindustrian. Menurut teori ini masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi berkembang karena adanya pembagian kerja (spesialisasi). Spesialisasi terjadi jika pembangunan ekonomi telah menuju ke sistem perekonomian modern yang kapitalistik, dimana kegiatan ekonomi pada tahap tersebut sudah sangat kompleks dan kebutuhan hidup mengharuskan masyarakat tidak lagi melakukan semua pekerjaan kecuali yang menjadi spesialisasinya.

#### b) Teori Pertumbuhan Karl Marx

Karl Marx dalam bukunya *Das Capital* membagi evolusi pembangunan masyarakat menjadi tiga yang mulai dari feodalisme, kapitalisme dan sosialisme. Evolusi perkembangan masyarakat ini sejalan dengan proses

pembangunan yang dilaksanakan. Masyarakat feodalisme mencerminkan kondisi perekonomian yang masih tradisional, di mana tuan tanah merupakan pelaku ekonomi yang masih tradisional, dimana tuan tanah merupakan pelaku ekonomi yang memiliki posisi tawar menawar yang tinggi terhadap pelaku ekonomi lain.

Menurut Kari Marx masyarakat pada dasarnya terbagi menjadi dua golongan yaitu masyarakat pemilik tanah (pengusaha/pemilik modal) dan masyarakat bukan pemilik tanah (buruh/bukan pemilik modal), dimana antara kedua kelompok masyarakat tersebut selalu terjadi konflik kepentingan.

#### c) Teori Pertumbuhan Rostow

Teori Rostow didasarkan pada pengalaman pembanguana Negara-negara maju terutama Eropa. Menurutny ada lima tahap evolusi pembangunan ekonomi yaitu:

1. Tahap perekonomian tradisional
2. Tahap prakondisi tinggal landas
3. Tahap tinggal landas
4. Tahap menuju kedewasaan
5. Tahap konsumsi tinggi

#### 2) Teori perubahan struktual

Teori perubahan struktual mengasumsikan bahwa transformasi ekonomi dinegara sedang berkembang awalnya bersifat subsisten dengan pertanian sebagai sector utamanya menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern yang didominasi oleh sector industri dan jasa.

#### 3) Teori revolusi ketergantungan internasional (Dependensia)

Teori ketergantungan adalah teori yang melihat permasalahan pembangunan dari sudut Negara dunia

ketiga. Teori ini menjelaskan bahwa penyebab keterbelakangan ekonomi di Negara berkembang adalah perkembangan dan ekspansi Negara-negara maju, sedangkan Negara-negara berkembang hanya sebagai penerima akibat saja.

#### 4) Teori neo klasik

Neo Klasik adalah istilah yang digunakan untuk aliran pemikiran ilmu ekonomi yang mencoba mendefinisikan ulang teori pembentukan harga, produksi dan distribusi pendapatan melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar. Argument utama teori klasik adalah keterbelakangan bukan karena pengaruh ekstern, tetapi oleh pengaruh intern dalam negeri terbelakang. Besarnya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi, menyebarnya korupsi, kurang intensifnya kegiatan ekonomi, serta misalokasi sumberdaya menyebabkan kebijakan penetapan harga menjadi tidak efisien sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat (Harahap, 2018, hal. 102).

### c. Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yaitu:

#### 1. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan factor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

## 2. Sumber Daya Alam

Tanah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Tanah bukan hanya berkaitan dengan kesuburan, letak dan susuanannya, namun juga mencakup kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, keadaan geografi, angin dan iklim. Jadi tanah adalah segala sesuatu yang ada didalam dan diluar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi.

## 3. Modal

Modal merupakan persediaan factor produksi yang secara fisik dapat diperoduksi. Dilihat dari fungsinya, modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi, dan sebagai sumber untuk menaikan tenaga produksi.

## 4. Kemajuan Teknologi

Pertumbuhan teknologi berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktifitas buruh, modal, dan sektor produksi lain. Kuznets mencatat lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam ekonomi modern, yaitu penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Menurutnya inovasi merupakan faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena teknologi mampu membuat proses pembangunan lebih baik, lebih mudah dan lebih murah.

## 5. Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan (Armayani, 2020).

#### d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Suatu Negara yang meningkatkan outputnya dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diukur dengan nilai PDB (Harahap & Tambunan, 2022, hal. 3). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut beberapa alasan mengapa yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi adalah PDB bukan indikator lainnya yaitu:

- a) PDB adalah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Artinya, peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksitersebut.
- b) PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya, perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran, guna menghitung PDB yang memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya (Daneil, 2010, hal. 461).

#### e. Proses Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Pertumbuhan suatu Negara tergantung pada sumber alamnya, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan sebagainya merupakan faktor ekonomi. Sedangkan faktor nonekonomi meliputi lembaga sosial, sumber daya, manusia, dan politik.

##### a) Faktor Ekonomi

1. Sumber daya alam Menurut Lewis, bahwa nilai suatu sumber alam tergantung pada kegunaannya, dan

kegunaannya senantiasa berubah sepanjang waktu karena perubahan dalam teknik atau penemuan baru.

2. Akumulasi modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat memproduksi apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, maka hal ini tersebut akumulasi modal. Akumulasi modal akan terjadi jika ada proporsi tertentu dari pendapatan sekarang yang ditabung yang kemudian di investasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (*lahan*), peralatan fiscal, dan sumber daya manusia (*human resource*). Dalam hal ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.
3. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.
4. Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membentuk meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wisatawan tampil sebagai organisator dan pengambilan resiko diantara ketidakpastian wisatawan bukanlah manusia dengan



kemampuan biasa ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan dengan orang lain.

b) Faktor Non Ekonomi

1. Faktor sosial dan budaya juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pendidikan dan kebudayaan barat membawa kearah penalaran (*reasoning*) skeptisisme. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan, pandangan, harapan, struktur, dan nilai sosial.
2. Faktor manusia sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka.
3. Faktor politik dan administratif faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambatan pembangunan ekonomi Negara berkembang. Administrasi yang efisien, dan tidak dikorup sama sekali penting dalam pembangunan ekonomi (Supardi, 2021, hal. 22–23).

f. **Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam**

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah SWT dalam surah Hud ayat 61:

وَالَّذِي نُنمِّدُ أَهْلَهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقُومُ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“Dialah yang telah menjadikan kamu tanah dan manjadikan kamu pemakmurnya”. Bahwa Allah SWT menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminology ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang

pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali Bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat di optimalkan dengan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur”*.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonominya menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materiil dan spiritual manusia. (Muttaqin, 2018, hal. 120).

## 2. Industri

### a. Pengertian Industri

Dalam istilah ekonomi, industri mencakup dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara ekans, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi. Menurut kementerian perindustrian republik indonesia, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang

mempunyai nilai tambah atau manfaat. Jumlah industri adalah usaha dagang dan industri baik industri kecil, menengah maupun besar. Jumlah industri adalah salah satu faktor positif pemicu tingkat pertumbuhan ekonomi (Barus, 2018, hal. 20).

Menurut undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang pendistribusian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut undang-undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, Industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau secara kimia bahan-bahan organik sehingga menjadi hasil baru.

#### **b. Pengelompokan Industri**

Menurut Badan Pusat Statistik Industri merupakan cabang kegiatan ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seseorang bekerja. Kegiatan ini diklasifikasikan berdasarkan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Perusahaan Industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu:

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang

bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

### c. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri berdasarkan surat keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen perindustrian dan perdagangan. Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

#### a) Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

1. Industri tekstil, misalnya: benang, kain dan pakaian jadi.
2. Industri alat listrik dan logam, misalnya: kipas angin, lemari es, mesin jahit, televisi dan radio.
3. Industri kimia, misalnya: sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obat-obatan dan pipa.
4. Industri pangan, misalnya: minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam dan makanan kemasan.
5. Industri bahan bangunan dan umum, misalnya: kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

#### b) Industri Kecil (IK)

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).

### d. Perindustrian Dalam Pandangan Islam

Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam islam. Namun dalam berindustri, seorang

muslim harus menepati aturan-aturan islam, agar tidak menyimpang dari tujuan islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: *tauhid, uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatu L nafs dan al-falah.*

Maka aspek utama motivasi berindustri dalam islam adalah:

- 1) Berdasarkan ide keadilan islam sepenuhnya. Seorang pengusaha islam tidak diizinkan untuk sennatiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang di ingini oleh agama islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendakislam bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntngkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.
- 2) Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dnegan kebijaksanaan perusahaan.
- 3) Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip diatas (Kamaluddin, 2013, hal. 247).

Islam menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari ada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah (9): 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فِيۡنۡبِئۡكُمۡ بِمَا كُنۡتُمۡ تَعۡمَلُوۡنَ

Artinya (Dan katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan

yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apayang telah kamu kerjakan), (Al-Qur'an) dan bahkan mendorong umat islam untuk menjadi subjek perubahan”.

Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan islam, agar tidak menyimpang dari tujuan islam (Harizah & Usman, 2022, hal. 152).

Dalam islam, etika dan moral berperan sangat sentral. Dalam segala aspek ekonomi pun islam mengatur bahwa etika dan moral harus bisa memerankan perannya dengan baik. Segala jenis aktivitas ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai etika islam diharamkan. Dalam bidang industri begitu juga. Bukan hanya keuntungan materil yang di kejar. Dan tanggungjawab moralnya pun bukan hanya kepada manusia, tetapi yang lebih berat adalah tanggung jawab kepada Allah Swt. Keuntungan pun bukan hanya keuntungan duniawi yang dikejar tetapi keuntungan duniawi dan ukhrawi. Dalam islam, industri harus maju dan didukung penuh oleh Negara karena fungsinya yang sangat penting, tapi meskipun demikian tidak boleh ada bidang-bidang lain yang dirugikan, seperti nasionalisme dan pertanian. Semua harus berjalan dan saling mendukung (Kamaluddin, 2013, hal. 250).

### **3. Upah**

#### **a. Pengertian Upah**

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.KEP-226/MEN/2000 pada pasal 1 angka 3, tentang perubahan pasal 1, pasal 2, pasal 3, pasal 4, pasal 8, pasal 11, pasal 20, pasal 21 Peraturan Menteri Tenaga Kerja PER-01/MEN/1999 tentang upah minimum, Upah Minimum kabupaten/kota adalah Upah Minimum Yang berlaku di Daerah Kabupaten/kota. Upah menurut Undang-undang Nomor 13

Tahun 2003 pasal 1 (30) merupakan hak pekerja/buruh yang diterima dari pengusaha atau pemberi kerja yang dinyatakan dalam bentuk uang,, serta ditetapkan dan dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atau suatu perjanjian dan/atau jasa yang telah dan akan dilakukan. Upah yang diterima pekerja ini timbul pada saat hubungan kerja antara pekerja dengan pemberi kerja dan berakhirnya hubungan kerja. Setiap buruh berhak memperoleh penghasilan/upah layak, yaitu jumlah penerimaan atau pendapatan kerja/buruh dari hasil pekerjaannya mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja/buruh dan keluarganya secara wajar. Penghasilan yang layak diberikan dalam bentuk upah dan pendapatan non upah.

Berikut ini ada beberapa teori dasar dalam menetapkan upah pekerja/buruh menurut para ahli:

a. Upah Normal oleh David Ricardo

Teori ini menegaskan bahwa upah yang diterima pekerja/buruh adalah sewajarnya demikian besarnya. Karena memang hanya demikian kemampuan pengusaha. Upah normal ditetapkan berdasarkan biaya hidup pekerja/buruh satu dengan yang lain untuk melestarikan ras mereka.

b. Teori Undang-undang Upah Besi oleh Ferdinand Lasalle

Teori berpendapat bahwa upah yang dibayarkan kepada pekerja/buruh berdasarkan upah normal akan memenangkan untuk pengusaha saja, karena apabila teori upah ini diaplikasikan maka pengusaha akan mudah mengatakan bahwa hanya sebatas itu kemampuannya tanpa memikirkan kesulitan pekerja/buruh tersebut.

c. Teori Dana Upah oleh Stuart Mill Senior

Teori ini mengemukakan bahwa pekerja/buruh tidak perlu melakukan perentangan terhadap upah yang diterima. Karena menurut teori ini besar atau kecilnya tingkat didasarkan kepada dana yang ada di dalam masyarakat. Jika dana yang ada di masyarakat besar, maka upah yang diterima juga besar, tetapi jika dana di masyarakat kecil maka upah yang diterima juga akan kecil.

d. Teori Upah Etika oleh Kaum Utopis (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal)

Teori upah ini berpendapat bahwa upah bukanlah semata-mata mengenai besar/kecilnya tingkat upah, tetapi seberapa jauh upah yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja/buruh beserta keluarganya (Hasan, 2018, hal. 44).

e. Teori Upah Menurut Ibnu Taimiyah

Menurut Ibnu Taimiyah upah yang setara adalah upah yang secara bebas diserahkan kepada kekuatan permintaan dan penawaran pasar, tanpa intervensi pemerintah. Akan tetapi apabila upah berlaku secara tidak wajar maka pemerintah berhak ikut campur dalam masalah upah.

f. Teori Upah Menurut Ibnu Khaldun.

Menurut Ibnu Khaldun, kedudukan suatu pekerjaan sangat tergantung kepada nilai seseorang, dan nilai kerja ini sangat dipengaruhi oleh upah dari hasil kerja (Zulaini, 2020, hal. 21).

**b. Upah Minimum**

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Penetapan upah minimum tersebut diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup yang layak (Santoso & Masman,



2016, hal. 17). Faktor-faktor kebijakan pengupahan yaitu penawaran dan permintaan tenaga kerja, organisasi buruh, kemampuan untuk membayar, tingkat produktivitas, biaya hidup dan pemerintah.

Dalam menentukan besaran tingkat upah minimum beberapa pertimbangannya adalah :

- a) Indeks Harga Konsumen (IHK) menurut Gregoru Mankiw adalah ukuran biaya keseluruhan barang, dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Ahli statistic pemerintah secara rutin menghitung dan melaporkan IHK. Ketika menghitung IHK, departemen statistic menggunakan data tentang harga-harga barang, dan jasa. Target Indeks Harga Konsumen adalah megkur perubahan-perubahan pada biaya hidup. Dengan kata lain IHK mencoba untuk mengukur berapa banyak penghasilan yang harus dinaikkan guna memelihara standar hidp yang konstan. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan komponen penting dalam menggunakan penetapan nilai upah minimum. Ketika biaya hidup masyarakat tinggi, maka tingkat upah selayaknya ditingkatkan.
- b) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force*) didefenisikan sebagai jumlah orang yang bekerja dan orang yang menganggur, sedangkan tingkat pengangguran (*unemployment rate*) didefenisikan sebagai 33 persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja.
- c) Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Adalah nilai pasar dari selluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di suatu daerah pada 36 periode tertentu. Apabila terjadi penigkatan produsktivitas tenaga kerja yang diukur dengan output PDRB, maka upah minimum selayaknya ditingkatkan. Penigkatan output PDRB merupakan sebuah pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah.

Tuntutan kenaikan upah yang terjadi setiap tahun padaperingatan hari buruh setiap tanggal 1 Mei harus ditanggapi bijaksana oleh berbagai pihak, baik pemerintah, pengusaha, maupun oleh tenaga kerja itu sendiri. Untuk meningkatkan upah maka tenaga kerja perlu meningkatkan jumlah produktivitasnya baik mita barang maupun jasa. Karena itu untuk meningkatkan jumlah produktivitas maka perlu adanya tenaga kerja yang berkualitas. Dengan demikian pengusaha juga diharapkan mampu memberikan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya (Barus, 2018, hal. 26).

### **c. Mekanisme Pemberian Upah**

#### **a. Upah menurut waktu**

Adalah upah yang dihitung berdasarkan lamanya pekerjaan. Dalam hal ini perhitungan waktu bisa dilakukan dengan per jam, per hari atau per bulan. Keuntungan dari cara pemberian upah berdasarkan waktu adalah pekerja dapat mengetahui besarnya upah yang diterima, sedangkan kekurangannya adalah pekerja kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasi kerja.

#### **b. Upah menurut hasil atau upah satuan/potongan**

Dalam pembayaran upah ini, besaran upah ditentukan oleh banyaknya hasil produksi yang dicapai oleh pekerja dalam waktu tertentu. Keuntungan dari cara pembayaran upah ini adalah pekerjaan kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan bekerja.

#### **c. Upah menurut hasil atau upah satuan/potongan**

Dalam pembayaran upah ini, besaran upah ditentukan oleh banyaknya hasil produksi yang dicapai oleh pekerja dalam waktu tertentu. Keuntungan dari cara pembayaran upah ini adalah pekerja akan giat mengejar penghasilan perusahaan

produktif. Sedangkan kelemahannya adalah pekerjaan kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan bekerja.

d. Sistem mitra usaha

Pada sistem mitra usaha, pekerja akan mendapatkan upah tetap sekaligus mendapatkan bonus dari perusahaan dalam bentuk saham (Hasan, 2018, hal. 46).

**d. Teori dan Mekanisme Penetapan Upah**

1) Teori mekanisme penetapan Upah

Islam menegaskan bahwa tidak boleh ada diskriminasi imbalan dalam pekerjaan yang sama, serta imbalan yang diterima oleh pekerja/buruh harus disesuaikan dengan ikhtiar yang sudah dilakukannya secara baik (sesuai dengan prosedur) dan benar (tidak bertentangan dengan ketentuan syara'). Dan pada dasarnya setiap transaksi barang/jasa yang terjadi antara dua belah pihak akan menimbulkan kompensasi. Pada terminology fiqh muamalah transaksi uang disebut dengan *saman* (harga), sedangkan transaksi uang dengan tenaga kerja/buruh manusia disebut sebagai *ujrah* (upah). Karena seseorang yang sudah bekerja pada dasarnya sudah melakukan suatu transaksi jasa, baik intelektual maupun fisik (Sari, 2019, hal. 33).

2) Mekanisme Penetapan Upah

a) Upah Minimum

Penetapan upah minimum diatur menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1999 tentang upah minimum. Undang-undang ini kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Ketenakerjaan No. 226/MEN/2000 tentang beberapa perubahan pasal dalam permenakertrans No. 1 Tahun 1999. Dalam peraturan ini dituliskan bahwa upah minimum merupakan upah bulanan yang terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Dan

berlaku untuk pekerja dengan masa kerja kurang dari satu tahun.

Penetapan upah minimum dilakukan pada tingkat provinsi, kabupaten/kotamadya. Dalam hal ini Gubernur bertugas untuk menetapkan besaran Upah Minimum Provinsi (UMP), atau Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang didasarkan pada usulan komisi penelitian pengupahan atau jaminan sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah, atau yang sekarang dikenal dengan nama Dewan Pengupahan Provinsi atau Kab/Kota, dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup pekerja, indeks harga konsumen, pertumbuhan ekonomi, kondisi pasar kerja dan sebagainya. Peninjauan terhadap Upah Minimum Provinsi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota diadakan sekali dalam 1 Tahun. Maka dengan adanya upah minimum yang sudah ditentukan oleh pemerintah, maka pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum.

b) Kesepakatan Upah (Perundingan Upah)

Penetapan upah melalui kesepakatan dilakukan bagi pekerja dengan masa kerja lebih dari 1 tahun sebagaimana yang diatur dalam ketentuan: “peninjauan besarnya upah pekerja dengan masa kerja lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan atas kesepakatan tertulis antara pekerja/ serikat pekerja dengan pengusaha.

Kesepakatan tertulis yang dimaksud merupakan hasil perundingan antara pekerja/serikat pekerja atau serikat buruh/serikat pekerja dengan pengusaha terikat syarat dan kondisi kerja termasuk di dalamnya besarnya upah. Bentuk kesepakatan tertulis antara buruh/pekerja dengan pengusaha/pemberi kerja tertuang dalam perjanjian kerja. Hal

ini sesuai dengan perjanjian kerja bahwa berdasarkan kesepakatan antara buruh dan pengusaha/pemberi kerja.

c) Struktur Skala Upah

Mekanisme penentuan upah dengan struktur skala upah, pengusaha perlu melakukan analisa jabatan; uraian jabatan dan evaluasi jabatan. Skala penyusunan upah dapat dilakukan melalui: skala tunggal atau skala ganda. Dalam skala tunggal setiap jabatan pada golongan jabatan yang sama mempunyai upah yang sama. Sedangkan dalam skala ganda, setiap golongan jabatan mempunyai nilai upah nominal terendah dan tertinggi. Pengusunan struktur skala upah yang perlu diperhatikan adalah golongan, jabatan, masa kerja, pendidikan dan kompetensi dan mempertimbangkan kondisi perusahaan.

d) Peninjauan Upah Secara Berkala

Mekanisme peninjauan upah secara berkala diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 92 (2) yang menyatakan: “pengusaha melakukan peninjauan upah secara berkala dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dan produktifitas”. Peninjauan ini dapat dilakukan baik karena alasan kenaikan akan upah minimum, kenaikan inflasi, kenaikan produktivitas, atau meningkatnya kekayaan perusahaan. Peninjauan upah secara berkala biasanya diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan atau perjanjian kerja sama (Soimah, 2017, hal. 27–33).

**e. Upah Dalam Pandangan Islam**

Di antara hal yang penting dalam hubungan antara majikan dan buruh yaitu menempatkannya dalam hubungan yang tepat dan memberikan aturan bagi hubungan timbal balik keduanya untuk mewujudkan keadilan antara mereka. Seorang

pekerja berhak untuk mendapatkan upah yang adil atas kontribusinya terhadap keluaran, dan berlawanan dengan hukum bagi seorang majikan muslim untuk mengeksploitasi pekerjanya. Upah merupakan harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan, dalam bahasa Al- Qur'an disebut dengan *Ujrah* . *ujrah* merupakan sesuatu yang diberikan dalam bentuk imbalan (al-shawab) pekerjaan dan diterima dengan baik di dunia maupun di akhirat.

Upah minimum adalah upah yang mampu memenuhi kebutuhan seperti pakaian dan makanan, sedangkan upah yang ideal merupakan upah yang membuat pekerja mampu untuk memakan makanan yang membuat pekerja mampu untuk memakan makanan dan memakai pakaian sebagaimana majikannya. Jika kedua jenis upah ini digabungkan, maka upah yang adil harus di atas upah minimum. Hal ini agar tidak adanya perbedaan kelas yaitu kelas mampu dan tidak mampu. Adanya kedua kelas berbeda ini akan melemahkan ikatan persaudaraan yang merupakan sifat mendasar dari masyarakat muslim. Upah juga harus diberikan tepat waktu (Harahap et al., 2015, hal. 80).

Islam mempunyai perhatian terhadap pemenuhan hak-hak pekerja dan upah mereka yang adil dan setimpal dengan kewajiban yang mereka tunaikan. Secara umum, islam mengarahkan kegiatan ekonomi berbasis *akhlak al-karimah* dengan mewujudkan kebebasan dan keadilan dalam setiap aktivitas. Adapun dalil yang menyatakan bahwa soal upah ini harus sesuai dengan pekerjaan adalah perintah Allah Azza wa Jalla untuk berlaku adil. Sebab mengurangi upah dari yang mesti diterima oleh buruh termasuk menganiaya mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syuara ayat 183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُقْسِدِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (Q.S. Asy-Syuara: 183) (Kementerian Agama RI, 2019).

#### **4. Tenaga kerja**

##### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok, peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia (Mankiw, 2009, hal. 213).

Tenaga kerja menurut Yamin adalah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dilihat dari aspek kualitas dan kuantitasnya, sumber daya manusia mempunyai dua pengertian. Dari segi kualitas, sumber daya manusia merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi kuantitas, pengertian sumber daya manusia cenderung mengarah kepada aspek manusianya yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja disini adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi, yaitu kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ningsih & Abdullah, 2021, hal. 45).

Menurut Undang-undang 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna

menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja yang berumur minimal 15 tahun atau lebih yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Berdasarkan kualitasnya tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya (Arrozi & Sutrisna, 2018, hal. 2740).

#### **b. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang ditentukan. Maka klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan atau ketenaga kerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan yaitu:

- Berdasarkan Penduduknya
  1. Tenaga kerja



Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 Tahun sampai dengan 64 tahun.

## 2. Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

- Berdasarkan batas kerja

### 1. Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

### 2. Bukan angkatan kerja

Adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kaitannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

- Berdasarkan kualitasnya

### 1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki sesuatu keahlian dalam bidang tertentu dengan cara

sekolah atau pendidikan formal dan non formal.  
Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

## 2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut.  
Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik dan lain-lain.

## 3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.  
Contoh: kuli, buruh angkat, pembantu rumah tangga, dan sebagainya (Agus, 2009, hal. 45).

### c. Teori Ketenagakerjaan

Terdapat beberapa teori dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. Adapun teori-teori tersebut antara lain:

#### 1. Teori klasik Adam Smith

Adam Smith, merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Teori Malthus

Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung.

### 3. Teori Keynes

John Maynard Keynes, berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah.

### 4. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod Domar, dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, akan tetapi juga membesarkan kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi (Setiawan, 2014, hal. 36).

#### **d. Tenaga Kerja Dalam Pandangan Islam**

Dalam islam, kerja sebagai unsur produksi yang didasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan bertanggung jawab untuk mengemban harta yang dititipkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut imam syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harta dengan jalan yang halal. Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan dan pikiran untuk mendapat imbalan yang pantas (Nurul Huda, 2008, hal. 227).

Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi manusia dan di olah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Islam mendorong umatnya

untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepada kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad: 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ كَبَدٍ

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*

Kata abad, berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berapa pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Setiap penaklukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani. Dengan demikian setelah manusia berjuang dengan sungguh-sungguh dan

dalam waktu yang lama barulah manusia dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya (Nurul Huda, 2008, hal. 230).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur penelitian untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar. maka dalam kajian pustaka ini penelitian memaparkan beberapa hasil penelitian dari para peneliti terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, Tahun/Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan/Persamaan
1	Gusti Agung Gede Bayu Banyuning, Nyoman Mahendra Yasa (2022). "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat pendidikan, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali 2015-2019"	Kuantitatif, Model analisis menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan upah minimum kabupaten/kota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat pendidikan dan upah minimum secara parsial	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu upah minimum sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah minimum kabupaten/kotamerup akan variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi bali.	dependen terikat.
2	Anggie Tritelecia Laxa, Aris Soelistyo (2020).  “Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Gerbangkertasusa tahun 2014-2018”	Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel jumlah industri, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan gerbangkertasusa tahun 2014-2018	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan di teliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu Jumlah Idustri dan Tenaga Kerja sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.
3	Meurah Intan, Yoyon Safrianto (2022). “Analisis	Kuantitatif, analisis Regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa variabel jumlah	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan

	Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”	berganda	industri besar merupakan faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan variabel UMP merupakan faktor yang tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nyata.	penelitian yang akan di teliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu Jumlah Idustri Besar dan upah minimum sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.
4	Heni Wahyu Widayati <i>et al.</i> , (2019). “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”	Deskriptif Kuantitatif, analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten magelang tahun 1996-2017. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten magelang tahun 1996-2017.	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan di teliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu tenaga kerja sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.
5.	Desrini Ningsih, Selvi Indah Sari	Kuantitatif, Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Perbedaan tempat penelitian

	(2018). “Pengaruh investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam”	linier berganda	investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota batam.	terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan di teliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu tenaga kerja. sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.
6	Dhea Sari Aroma (2018). “Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri Menengah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”	Deskriptif Kuantitatif, Model Analisis menggunakan Error correction model (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja dan jumlah industri menengah dalam jangka pendek maupun panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan di teliti serta model yang analisis penelitian terdahulu menggunakan ECM sedangkan penulis menggunakan analisis Regresi linear berganda. Persamaannya adalah menggunakan variabel bebas yaitu tenaga



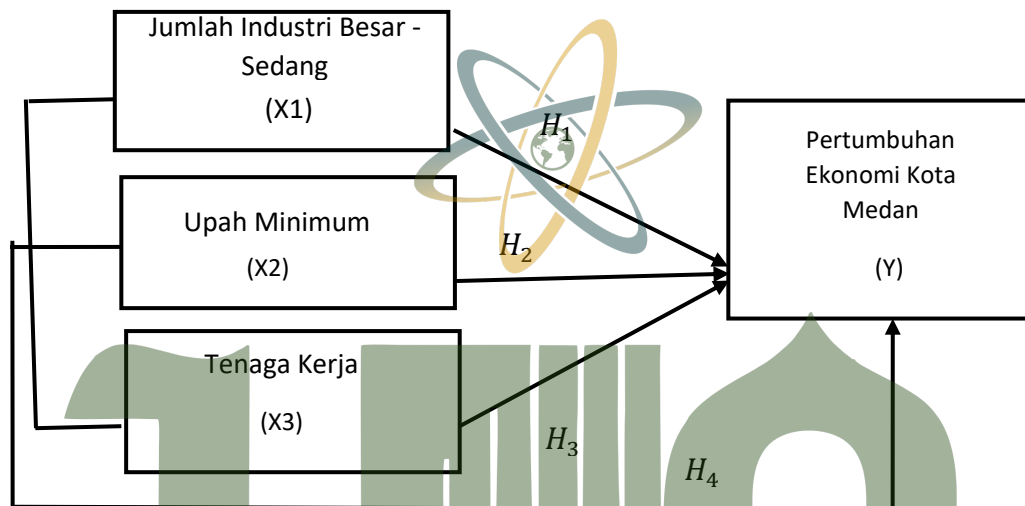
				kerja. sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.
7	Vina Kurniawati <i>et al.</i> , (2018) “analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi pada Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lumajang 2002-2016”	Deskriptif Kuantitatif, regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan nilai investasi pada industri pengolahan kayu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan di teliti serta model yang analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi data panel sedangkan penulis menggunakan analisis Regresi linear berganda. Persamaannya adalah menggunakan variabel bebas yaitu tenaga kerja. sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.
8	Ida Bagus Agung Bayu Windayana & Ida Bagus	Kuantitatif, Analisis Jalur (Path Analysis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan

	Darsana (2020). “Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi”		terhadap pertumbuhan ekonomi, UMK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Bali.	penelitian yang akan di teliti serta model yang analisis penelitian terdahulu menggunakan Path analysis sedangkan penulis menggunakan analisis Regresi linear berganda. Persamaannya adalah menggunakan variabel bebas yaitu Upah minimum. sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.
9	Ni Kadek Vina Ardiana Dewi & I Komang Gde Bendesa (2020). “analisis Investasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali”	Kuantitatif, Path Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota secara langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Bali.	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan di teliti serta model yang analisis penelitian terdahulu menggunakan Path analysis sedangkan penulis menggunakan analisis Regresi linear berganda.

				Persamaannya adalah menggunakan variabel bebas yaitu Upah minimum. sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.
10	Hellen <i>et al.</i> , (2018). “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja”	Kuantitatif, Path Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Buruh dan mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada pekerjaan, investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah. Efek tidak langsung terhadap pekerjaan melalui pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan di teliti serta model yang analisis penelitian terdahulu menggunakan Path analysis sedangkan penulis menggunakan analisis Regresi linear berganda. Persamaannya adalah menggunakan variabel bebas yaitu Tenaga Kerja sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen terikat.

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan dari teori yang telah di uraikan sebelumnya, kerangka teoritis yang di bentuk oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya melalui hasil analisis data. Hipotesis penelitian terdiri atas hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Pengujian Hipotesis akan menunjukkan apakah peneliti harus menerima hipotesis nol atau menolak hipotesis nol (menerima hipotesis alternatif). Namun tidak semua penelitian kuantitatif memiliki hipotesis. Hipotesis hanya ditemui pada penelitian kualitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel (Darwin & Sormin, 2021, hal. 22).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

1.  $H_{01}$  : Jumlah Industri Besar Sedang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

$H_{a1}$  : Jumlah Industri Besar sedang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

2.  $H_{o2}$  : Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

$H_{a2}$  : Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

3.  $H_{o3}$  : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

$H_{a3}$  : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

4.  $H_{o4}$  : Jumlah Industri Besar Sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

$H_{a4}$  : Jumlah Industri Besar Sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.